



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Ongku Habonaran Siregar (2018) : Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pada abad 21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan kurikulum Literasi. Hal ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh oleh pemerintah untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.

Rumusan masalah penelitian, bagaimana Literasi dalam Kurikulum PAI di Sekolah Dasar, Bagaimana Literasi dalam Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Pertama, Bagaimana Literasi dalam Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Atas.

Jenis penelitian ini dalam bentuk penelitian kepustakaan atau *Library research* yang menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan, yaitu mengumpulkan data melalui Undang-undang atau karya tulis ilmiah yang sesuai dengan obyek penelitian.

Teknik analisa data menggunakan pendekatan histris –filosofis dan diskriptif- analisis

Hasil penelitian, pertama literasi dalam kurikulum PAI SD, mempunyai tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Kemampuan yang ditumbuhkan selain empati siswa, juga diharapkan bercerita dengan buku bergambar, membaca cerita dengan fasih, dan memahami kata cerita.

Kedua literasi dalam kurikulum PAI SMP, Kemampuan baca yang ditumbuhkan dalam 15 menit di luar jam belajar, tetap ditindak lanjuti dengan membaca buku pengayaan yang sesuai dengan buku buku jenjang SMP.

Ketiga literasi dalam kurikulum PAI SMA, Selain membaca dalam 15 menit di luar jam belajar, tindak lanjutnya dengan membaca buku pengayaan, jurnal, buku buku sesuai jenjang SMA, siswa juga diharapkan mampu memberikan komentar pada jurnal – jurnal yang mereka baca, dan menanggapi isi bacaan buku baik lisan maupun secara tertulis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

أونكو هابوناران سيريجار(2018): ثقافة القراءة في المنهج الدراسي للتربية الدينية الإسلامية.

إن كفاءة قراءة النصوص لدى الطلبة في القرن 21 مرتبطة بمتطلبات كفاءة القراءة التي تؤدي إلى كفاءة فهم المعلومات فهما تحليلاً، نقدياً، وتدبيرياً. وقد قامت وزارة التربية والثقافة بتطوير منهج ثقافة القراءة. وكان في ذلك جهد شامل من لدن الحكومة لتكوين المدرسة كمؤسسة تربوية حيث كان مجتمعها مثقفاً قارئاً طول الحياة بمشاركة المجتمع.

يهدف هذا البحث إلى معرفة ثقافة القراءة في المنهج الدراسي للتربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية، والمدرسة المتوسطة، والمدرسة الثانوية.

أما حدود البحث فهي، ما هو ثقافة القراءة في المنهج الدراسي للتربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية، وما هو نموذج ثقافة القراءة في المنهج الدراسي للتربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة، وما هو ثقافة القراءة في المنهج الدراسي للتربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية.

أما تصميم البحث فهو من البحث المكتبي مستخدماً المصادر المكتبية كمصادر بيانات البحث.

أما أسلوب جمع البيانات فباستخدام الأسلوب المكتبي، وهو جمع البيانات من خلال القوانين أو المؤلفات العلمية ذات ارتباط بالبحث.

أما أسلوب تحليل البيانات فبمدخل التاريخي-الفلسفي والوصفي-التحليلي.

نتيجة البحث، أولاً أن ثقافة القراءة في المنهج الدراسي للتربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية ثلاث مراحل وهي التعميد، التطوير، والتعليم. وكانت الكفاءة المغروسة هي جذابة الطلبة والتقصي بالكتاب المصور، وقراءة الحكاية فصيحاً، وفهم كلمات الحكاية.

ثانياً، ثقافة القراءة في المنهج الدراسي للتربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة، بجانب الكفاءة المغروسة في 15 دقيقة خارج فرصة التعلم، استمرت بقراءة الكتب الإضافية حسب الكتب في نفس المستوى.

ثالثاً، أن ثقافة القراءة في المنهج الدراسي للتربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة، بجانب الكفاءة المغروسة في 15 دقيقة خارج فرصة التعلم، استمرت بقراءة الكتب الإضافية، والمجلة، والكتب حسب المستوى الدراسي، يتطلب من الطلبة أيضاً قدرتهم على تعليق المجالات المقروءة، وتعقيب مضمون الكتاب شفهاياً أو تحريرياً.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Ongku Habonaran Siregar (2018): Literacy of Islamic Religious Education Curriculum

In this 21st century, the literacy ability of learners is closely related to the demands of reading skills that lead to the ability to understand information analytically, critically and reflectively. The Ministry of Education and Culture has developed a Literacy Curriculum. This is an effort made extensively by the government to make schools a learning organization whose citizens are literate throughout life through public engagement.

This study aims to find out the literacy of Islamic Religious Education Curriculum (PAI) in Elementary School, Junior High School, and High School. The formulation of the research problem is how is the literacy of PAI Curriculum in Primary School, How is literacy of PAI Curriculum in Junior High School, How is the literacy of PAI Curriculum in High School. This type of research is in the form of Library Research using various sources of literature as a source of research data. Data collection is using library method, that is collecting data through legal or scientific papers in accordance with the object of research. Data analysis uses a historical-philosophical and descriptive-analysis approach

The results of the study indicate, first, literacy of elementary school PAI curriculum has three stages, which are habituation, development, and learning. Abilities that are grown in addition to students' empathy are also expected to tell a story with a picture book, read the story fluently, and understand the word story. Secondly, the of PAI curriculum of SMP are reading ability grown in 15 minutes outside of study hours, still followed up by reading the book enrichment in accordance with junior high school books. Thirdly, of high school PAI curriculum, in addition to reading in 15 minutes outside of study hours, follow-up by reading enrichment books, journals, book books according to high school level, students are also expected to comment on journals they read, and respond to the contents of reading books both oral and written.